

Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Author:

Amiruddin¹
Dinda May Sarah²
Annisa Indah Vika³
Nurkhadizah Hasibuan⁴
Mayang Sari Sipahutar⁵
Febri Elsa Manora Simamora⁶

Affiliation:

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara^{1,2,3,4,5,6}

Corresponding email

annisatambunan7@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2022-07-06
Accepted: 2022-07-07
Published: 2022-07-07



*This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License*

Abstrak:

Reward dan punishment yang diterapkan menjadi strategi dalam pembelajaran yang dimaksudkan agar peserta didik dapat teransang dan termotivasi dalam belajar, mampu meningkatkan hasil belajar dan juga merubah perilaku dan berdampak pada iklim pembelajaran. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Reward dan Punishment di SD Al Jawahir. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (*ex-post facto*). Hasil yang didapatkan dari angket siswa yakni siswa menerima dan antusias dengan adanya reward and punishment di sekolah tetapi mereka lebih senang mendapatkan reward dari pada punishment. Siswa senang ketika mendapat reward meskipun itu hanya dalam bentuk verbal seperti tepuk tangan dan katakata baik, siswa cenderung tidak suka dengan punishment tetapi mereka tetap menerima dengan baik karena mereka sadar telah melakukan kesalahan yang mengakibatkan mendapat punishment. Faktor lain yang mendukung dalam penerapan reward dan punishment yaitu eksternal dan internal, faktor internal itu adalah peserta didik itu sendiri, dan faktor eksternal adalah lingkungan yang berarti orang tua dari peserta didik. Hasil yang didapatkan dari angket siswa yakni siswa menerima dan antusias dengan adanya reward and punishment di sekolah tetapi mereka lebih senang mendapatkan reward dari pada punishment. Siswa senang ketika mendapat reward meskipun itu hanya dalam bentuk verbal seperti tepuk tangan dan katakata baik, siswa cenderung tidak suka dengan punishment tetapi mereka tetap menerima dengan baik karena mereka sadar telah melakukan kesalahan yang mengakibatkan mendapat punishment.

Kata kunci: Reward; Punishment; Peran Orang Tua; Peran Guru; Pembelajaran Daring.

Pendahuluan

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar yang bertujuan untuk membimbing peserta didik ke arah kedewasaan jasmani dan rohani yang sempurna. Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian anak yang didasarkan atas nilai-nilai yang menjadi falsafah para pendidik yang telah diyakini kebenarannya. Berdasarkan pernyataan di atas, pendidikan adalah suatu hal yang benarbenar dilakukan secara sadar tetapi bukan hanya dilakukan sekedar pengajaran yang dilakukan kepada peserta didik, melainkan merupakan suatu hal yang dilakukan untuk menciptakan suatu proses pengembangan peserta didik agar dirinya terbentuk ke arah pola yang lebih baik, sesuai dengan daya tangkapnya masing-masing. Pendidikan juga berarti usaha yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik menjadi generasi baru dan memberanikan diri untuk menyambut hari depannya. Dengan pendidikan peserta didik dapat menyadari tugas dan kejiwaanya dalam menyambut hari depannya

Salah satu hal utama yang perlu dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah memotivasi siswa. “Memotivasi memang bukan segalanya, tapi segala-galanya ditentukan oleh motivasi”. Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa motivasi memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Motivasi memiliki jenis yang beragam, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar harus dimiliki oleh siswa sebagai dasar dalam melakukan kegiatan mereka yaitu belajar. Tidak ada siswa yang belajar tanpa adanya motivasi.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa yaitu minat, kesiapan, perhatian, ketekunan, kemandirian, keuletan, dan prestasi siswa. Motivasi belajar siswa bisa berasal dari dalam diri siswa tumbuh karena adanya semangat untuk meraih prestasi tertinggi yang didasari oleh kesadaran yang tumbuh dari dalam diri siswa.

Sedangkan motivasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa biasanya muncul akibat terdapat rangsangan-rangsangan belajar yang berasal dari luar sehingga siswa terpacu untuk menanggapi rangsangan-rangsangan tersebut dengan cara menjadi lebih rajin belajar. Hasil dari rajin belajar ini adalah tercapainya prestasi belajar yang lebih tinggi. Kenyataannya siswa yang mampu membangkitkan motivasi belajar yang berasal dari dalam masih tergolong jarang. Hal ini dikarenakan kesadaran yang dimiliki oleh siswa untuk berprestasi lebih tinggi masih terbatas. Oleh karena itu, motivasi belajar yang berasal dari luar perlu mendapatkan perhatian dan tindakan. Salah satu kebutuhan yang dimiliki siswa adalah kebutuhan penghargaan yang terdapat dalam kebutuhan intelektual (berprestasi). Kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan penghargaan dalam pembelajaran yaitu dengan cara memberikan reward dan punishment. Pemberian reward dan punishment dalam pembelajaran memiliki implikasi yaitu siswa diakui sebagai individu yang memiliki kemampuan tertentu dan karakteristik yang dapat dihargai. Seorang siswa yang mendapat reward dari guru menandakan bahwa kemampuan yang dimiliki tentu berbeda dengan yang lain dan memiliki karakter yang positif. Sebaliknya, siswa yang mendapatkan punishment dari guru juga mengindikasikan bahwa kemampuan yang dimiliki berbeda namun ke arah yang kurang positif dan memiliki karakter yang kurang positif pula.

Pemberian reward dan punishment yang dilakukan oleh guru memiliki beberapa cara dalam pelaksanaannya. Cara-cara tersebut antara lain pemberian dalam bentuk tindakan maupun dalam bentuk perkataan. Contoh pemberian reward dalam bentuk tindakan maupun perkataan antara lain bentuk lisan seperti mengucapkan “semangat atau hebat”, tulisan-tulisan dan simbol-simbol yang menarik, pujian, hadiah, kegiatan-kegiatan di luar pembelajaran, do’a dari guru, sentuhan-sentuhan fisik, kartu atau sertifikat, dan papan prestasi.

Sedangkan, contoh pemberian punishment dalam bentuk tindakan maupun perkataan antara lain perkataan-perkataan kasar, bentakan, penghapusan kegiatan, kontak fisik yang menyakiti, kata-kata ancaman, hukuman presentasi, guru bermuka masam, kartu dan sertifikat keburukan, dan simbol-simbol yang kurang menarik. Pemberian punishment akan menghasilkan pengalaman yang tidak menyenangkan pada siswa. Hal itu terkait dengan perilaku siswa yang kurang sesuai dengan kegiatan pembelajaran sehingga perilaku negatif tersebut dapat diminalisirkan kemunculannya. Hubungan-hubungan diperkuat atau diperlemah tergantung pada kepuasan atau ketidaksenangan yang berkenaan dengan penggunaannya memiliki arti bahwa kegiatan belajar seorang siswa dipengaruhi oleh kepuasan atau ketidaksenangan siswa.

Studi Literatur

Reward dan punishment yang diterapkan menjadi strategi dalam pembelajaran yang dimaksudkan agar peserta didik dapat teransang dan termotivasi dalam belajar, mampu meningkatkan hasil belajar dan juga merubah perilaku dan berdampak pada iklim pembelajaran. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Reward dan Punishment di SD Al Jawahir. Dorongan guru untuk memotivasi peserta didik mencapai prestasi dan membentuk peserta didik lebih berkarakter. Seorang guru tugasnya bukan hanya mengajar tapi juga mendidik para peserta didik. Tidak hanya memberikan dorongan agar peserta didik lebih semangat dalam belajar hingga mencapai prestasi membanggakan sekolah. Tapi guru harus memberikan contoh nyata bagaimana cara bersikap, bertutur kata, dan berperilaku yang baik untuk dijadikan dasar dalam membangun etika, moral dan akhlak yang baik agar para peserta didik bisa menjadi peserta didik yang berkarakter. Faktor lain yang mendukung dalam penerapan reward dan punishment yaitu eksternal dan internal, faktor internal itu adalah peserta didik itu sendiri, dan faktor eksternal adalah lingkungan yang berarti orang tua dari peserta didik. Hasil yang didapatkan dari angket siswa yakni siswa menerima dan antusias dengan adanya reward and punishment di sekolah tetapi mereka lebih senang mendapatkan reward

dari pada punishment. Siswa senang ketika mendapat reward meskipun itu hanya dalam bentuk verbal seperti tepuk tangan dan katakata baik, siswa cenderung tidak suka dengan punishment tetapi mereka tetap menerima dengan baik karena mereka sadar telah melakukan kesalahan yang mengakibatkan mendapat punishment

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (*ex-post facto*). Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka yang berfungsi sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Juliansyah Noor mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Penelitian ini bersifat regresi karena hendak berusaha mencari pengaruh antara variabel bebas (dan) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel Independent (variabel bebas) adalah pengaruh reward dan punishment sedangkan dependent (variabel terikat) berupa motivasi belajar.

Penelitian ini dilakukan Di Sekolah Dasar Al Jawahir Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal. Penelitian ini dilaksanakan selama lebih kurang seminggu mulai dari tanggal 20 Juni sampai dengan 25 Juni.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), dan dokumentasi. Dalam penelitian nya kuesioner menggunakan pertanyaan tertutup yang diajukan kepada siswa dalam bentuk lembar angket mengenai pengaruh pemberian reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas V Al Jawahir Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal.

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti dengan teknik pengumpulan data dokumentasi adalah hasil belajar siswa yang merupakan nilai siswa pada mata semua mata pelajaran yang terdapat dalam raport semester dua tahun pelajaran 2022/2023.

Hasil

Motivasi:

Menurut Djamarah (2008, hlm.149-152), “Macam-macam motivasi terbagi menjadi 2 macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik”. Motivasi intrinsik merupakan dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, menjadi keharusan agar menjadi orang terdidik juga berpengetahuan. Jadi, motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekadar atribut dan seremonial. Sedangkan, motivasi ekstrinsik sering dipakai sebab bahan pelajaran kurang dapat menarik perhatian siswa, atau dikarenakan sikap tertentu guru atau orang tua. Motivasi ekstrinsik positif/negatif, keduanya sama-sama berpengaruh pada siswa, baik perilaku atau sikapnya. Motivasi memiliki peranan strategis dalam kegiatan belajar seseorang, karena apabila tidak ada motivasi maka kegiatan belajar tidak ada. Oleh karena itu, sebagai seorang motivator, guru harus melakukan berbagai cara (termasuk pemberian reward and punishment yang positif) agar dapat mendorong para siswanya untuk tekun belajar dan giat belajar.

Belajar:

Menurut Syah (2013, hlm.64), “Belajar adalah semata-mata kumpulan atau hafalan fakta-fakta yang ada dalam bentuk informasi/materi pelajaran”. Skinner, seperti yang dikutip Barlow (1995) dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process* masih dalam Syah (2013, hlm.64), berpendapat bahwa “Belajar itu suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif”. Lalu Cronbach (1954, hlm.47) dalam bukunya *Educational Psychology* (Suryabrata, 2013, hlm.231) menyatakan bahwa, “Learning is shown by a change in behavior as a result of experience (Belajar ditunjukkan oleh perubahan perilaku sebagai hasil suatu pengalaman)”. Selanjutnya McGeoh dalam Skinner (1958, hlm.109) masih dalam Suryabrata (2013, hlm.231) menyatakan bahwa, “Learning is a change of performances as a result of practice (Belajar adalah perubahan prestasi sebagai hasil dari latihan).

Reward:

Reward adalah perlakuan yang menyenangkan sebagai salah satu faktor psikologi belajar, juga merupakan bentuk nyata motivasi ekstrinsik yang diberikan guru untuk menolong siswa belajar, karena berhasil meraih prestasi memuaskan. Pemberian reward dalam aktivitas belajar di kelas bertujuan untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam belajar bagi siswa, juga mendorong semangat dan motivasi belajar siswa, agar kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan tidak menimbulkan kejenuhan pada diri siswa.

Dari hal itu, diketahui pula bahwa pemberian reward berfungsi sebagai penguatan (reinforcement). Individu selalu memerlukan perhatian, pujian, dan sapaan sebagai suatu bentuk penguat tingkah laku. Oleh karena itu, tujuan penggunaan penguatan (reinforcement) di kelas dapat memberikan motivasi kepada siswa, pengontrol atau pengubah perilaku yang kurang baik (Djamarah, 2010, hlm.118 dalam Sulaiman, 2014, hlm.86)

Punishment

Menurut Fadjar (2005, hlm.202), “Punishment (hukuman) adalah usaha edukatif memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas”. Lalu menurut Sardiman (2014, hlm.94), “Hukuman sebagai reinforcement (penguatan) negatif, tetapi kalau hukuman diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi”. Sedangkan Djamarah (2008, hlm.165) mengatakan bahwa, “Hukuman akan menjadi alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksudkan sebagai hukuman yang mendidik dengan tujuan perbaikan sikap dan perbuatan anak didik yang dianggap salah”.

Pembahasan

Penerapan reward dan punishment dalam pembelajaran dimaksudkan agar peserta didik dapat teransang atau termotivasi dalam belajar. Kondisi ini diharapkan dapat berimplikasi pada motivasi belajar siswa, dimana dilihat dari pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar peserta didik, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan system pembelajaran. Bentuk reward dan punishment yang biasa diterapkan disekolah umumnya adalah (a) peringkat dan symbol lain, bentuk hadiah yang paling lazim digunakan adalah peringkat huruf atau angka meskipun symbol lain seperti tanda bintang, centang, tanda benar dan lain sebagainya. Kadang juga digunakan untuk peserta didik sekolah dasar dan menengah.

Menurut Evi Utina reward adalah yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran berupa barang yang bisa digunakan dalam belajar (pilpen, buku) kepada anak-anak jika mereka sudah selesai menyelesaikan soal yang diberikan guru. Mendukung pendapat tersebut responden mengatakan bahwa guru sering memberikan hadiah yang bisa merangsang/memotivasi dia lebih giat belajar. Dengan demikian pemberian reward telah memotivasi peserta didik lebih giat belajar.

Hukuman bukan pula tindakan yang pertama kali terbayang oleh seorang pendidik, dan tidak pula cara yang didahulukan, berikut ini penulis paparkan hukuman yang sering diterapkan pada setiap sekolah adalah (a) pengurangan skor atau penurunan peringkat, hukuman untuk jenis ini merupakan hukuman yang paling banyak dipraktikkan di sekolah, terutama untuk kesalahan peserta didik yang berupa terlambat datang, tidak atau terlambat mengumpulkan tugas, atau bekerja dengan ceroboh. (b) Pengurangan hak, hukuman jenis ini merupakan jenis yang dapat dipandang efektif karena dapat disesuaikan dengan selera peserta didik. Dengan demikian dari guru memang dituntut pengamatan yang teliti supaya dapat dengan tepat memilihkan pengurangan hak yang tepat bagi setiap peserta didik. (c) Hukuman berupa denda, jenis hukuman yang berupa denda ini di Indonesia merupakan suatu yang masih kurang atau kurang lazim. Yang dimaksud dengan denda ini mempunyai makna pembayaran dalam bentuk pada umumnya pengurangan pekerjaan. (d) Pemberian celaan, biasanya hukuman ini digabungkan dengan jenis hukuman yang lain. Peserta didik yang melanggar peraturan penting yang diperuntukan bagi peserta didik oleh sekolah, akan mendapat celaan. (e) Penahanan sesudah sekolah, hukuman ini dapat diberikan hanya apabila peserta didik yang disuruh tinggal disekolah setelah jam usai ditemani oleh guru sendiri atau oleh dewasa yang lain. (f) Penyekorsan, hukuman jenis ini merupakan hukuman berat terutama karena menyangkut administrative peserta didik. Penyekorsan merupakan pencabutan hak sebagai peserta didik yang mempunyai hak penuh sebagai peserta didik disuatu sekolah.

Selain pengurangan skor, guru juga sering menahan peserta didik dikelas pada saat jam pulang karena tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, penahanan peserta didik ini bertujuan untuk mereka bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka, lebih lanjut responden mengatakan bahwa peserta didik di hukum dengan mengerjakan kembali pekerjaan rumah mempresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa bentuk reward dan punishment yang diterapkan menjadi strategi dalam pembelajaran yang dimaksudkan agar peserta didik dapat teransang dan termotivasi dalam belajar, mampu meningkatkan hasil belajar dan juga merubah perilaku dan berdampak pada iklim pembelajaran. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Reward dan Punishment di SD Al Hidayah

Penerapan pemberian reward dan punishment memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Kondisi ini telah menjadi hal yang lumrah yang sering ditemui pembelajaran. Faktor pendukung dalam penerapan reward dan punishment terhadap motivasi belajar di SD Al Hidayah diantaranya dukungan sekolah dan guru, dorongan seorang guru untuk memotivasi peserta didik mencapai prestasi dan membentuk peserta didik lebih berkarakter, sarana dan prasarana yang memadai.

Dorongan guru untuk memotivasi peserta didik mencapai prestasi dan membentuk peserta didik lebih berkarakter. Seorang guru tugasnya bukan hanya mengajar tapi juga mendidik para peserta didik. Tidak hanya memberikan dorongan agar peserta didik lebih semangat dalam belajar hingga mencapai prestasi membanggakan sekolah. Tapi guru harus memberikan contoh nyata bagaimana cara bersikap, bertutur kata, dan berperilaku yang baik untuk dijadikan dasar dalam membangun etika, moral dan akhlak yang baik agar para peserta didik bisa menjadi peserta didik yang berkarakter. Faktor lain yang mendukung dalam penerapan reward dan punishment yaitu eksternal dan internal, faktor internal itu adalah peserta didik itu sendiri, dan faktor eksternal adalah lingkungan yang berarti orang tua dari peserta didik.

Menurut Sabartiningsih (2018) reward adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tertentu dan lebih termotivasi dalam melakukan sesuatu hal yang lainnya serta lebih baik prosesnya sehingga seseorang tersebut mampu mencapai keberhasilan dari suatu hal yang ia kerjakan. Punishment adalah tindakan yang diberikan oleh pendidik terhadap anak didik yang telah melakukan kesalahan, dengan tujuan agar anak didik tidak akan mengulanginya lagi dan akan

memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat. Suatu hukuman itu pantas diberikan kepada siswa bilamana nestapa yang ditimbulkan itu mempunyai nilai positif dan pedagogis.

Adapun tujuan Punishment (hukuman) itu sendiri ialah: Hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan atau untuk meniadakan kejahatan. Hukuman diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan yang tidak wajar. Hukuman diadakan untuk menakut-nakuti si pelanggar, agar tidak meninggalkan perbuatan yang tidak wajar. Hukuman harus diadakan untuk segala pelanggaran. Menurut Ernata (2017) Punishment merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi motivasi, alat pendorong untuk mempergiat belajarnya peserta didik. Peserta didik yang pernah mendapat punishment karena tidak mengerjakan tugas, maka ia akan berusaha untuk tidak memperoleh punishment lagi. Ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari bahaya punishment. Hal ini berarti bahwa ia didorong untuk selalu belajar. Dalam dunia pendidikan, menerapkan punishment tidak lain hanyalah untuk memperbaiki tingkah laku peserta didik untuk menjadi lebih baik. Punishment disini sebagai alat pendidikan untuk memperbaiki pelanggaran yang dilakukan peserta didik bukan untuk balas dendam.

Pemberian Reward (hadiah) maupun Punishment (hukuman) digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa. Reward diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Pemberian Reward dimaksudkan untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. Punishment diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. Punishment akan membuat siswa menyesali perbuatannya yang salah itu. Wahab (2015: 40) dalam teori pembelajaran dikenal dengan istilah Law of effect, yaitu hubungan stimulus respons cenderung diperkuat bila akibatnya menyenangkan dan cenderung diperlemah jika akibatnya tidak memuaskan. Lebih jauh efek yang tidak menyenangkan dirasakan sebagai Punishment sedangkan efek yang menyenangkan dirasakan sebagai Reward.

Dalam pemberian reward and punishment kepada siswa harus menjaga kesetimbangan. Yang disebut setimbang di sini bukan berarti sama berat dan sama besar, tetapi harus lebih berat dan lebih banyak reward dari pada punishment. Masalah yang justru kerap terjadi adalah terbaliknya kesetimbangan ini, di mana guru lebih terfokus ingin memperbaiki perilaku siswa yang salah dengan cara memberikan teguran serta hukuman. Sebaliknya perbuatan baik anak dibiarkan saja, tidak diperhatikan, tidak diberikan perhatian positif maupun reward, karena dianggap sebagai satu hal yang sudah semestinya bisa dilakukan siswa.

Pemberian reward and punishment berdampak pada perkembangan siswa jika dilakukan dengan baik dan sesuai. Guru harus sesuai dalam menjalankan pemberian reward and punishment, peran guru sangat berpengaruh pada dampak yang akan diterima oleh siswa. Pemberian reward ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai baik yang dilakukan dengan pembiasaan serta penghargaan ketika melakukan hal yang bersifat positif namun ketika anak melakukan hal negatif guru akan memberikan punishment yang sesuai bagi siswa. Punishment ini bertujuan agar anak tidak mengulangi perbuatan yang tidak diperbolehkan. Guru memperingatkan agar anak tidak mengulangi serta menjelaskan alasan sebab akibat mengapa hal tersebut tidak diperbolehkan.

Bentuk-bentuk reward and punishment yang diterapkan SD Al Jawahir Kabupaten Deli Serdang Kecamatan Sunggal bermacam-macam. Sesuai dengan teori Soejono dalam Kompri (2016: 302) reward yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar reward dapat dibedakan menjadi empat yaitu pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan. Sedangkan bentuk-bentuk punishment yang diterapkan berupa pemberitahuan, teguran, peringatan, dan hukuman. Hal ini sesuai dengan teori Yanuar (2012: 31) dalam klasifikasi bentuk-bentuk punishment berdasarkan alasan diterapkannya hukuman yaitu bentuk hukuman preventif. Reward and punishment tidak hanya diterapkan di sekolah oleh guru, tetapi orang tua di rumah juga menerapkan pemberian reward and punishment bagi anak.

Pemberian reward and punishment juga berdampak pada motivasi belajar siswa. Motivasi menurut (Dimiyati 2009: 80) dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward and punishment dapat memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa di sini dengan upaya mencari tahu secara terus menerus bagaimana seharusnya siswa itu belajar menggunakan metode yang menarik sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Strategi yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran semakin meningkat secara terus menerus mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu guru senantiasa berupaya memotivasi siswa agar lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran salah satu caranya dengan cara memberikan reward and punishment yang bersifat mendidik. Dalam pembelajaran dapat dilihat ketika guru menggunakan metode pemberian reward berupa pin, pujian dan bentuk verbal lain siswa menjadi termotivasi dan lebih aktif. Hal ini sesuai dengan teori Sardiman (2012: 91) hadiah dan hukuman merupakan salah satu bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan di sekolah. Bukti-bukti penemuan di atas diperkuat dengan angket siswa dari 10 responden yang memperkuat jawaban dari fokus penelitian yaitu dampak pemberian reward and punishment bagi siswa.

Hasil yang didapatkan dari angket siswa yakni siswa menerima dan antusias dengan adanya reward and punishment di sekolah tetapi mereka lebih senang mendapatkan reward dari pada punishment. Siswa senang ketika mendapat reward meskipun itu hanya dalam bentuk verbal seperti tepuk tangan dan katakata baik, siswa cenderung tidak suka dengan punishment tetapi mereka tetap menerima dengan baik karena mereka sadar telah melakukan kesalahan yang mengakibatkan mendapat punishment.

Keefektifan reward and punishment sebagai alat bantu pendidikan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa akan terasa jika penerapannya tepat. Terlalu sering memberikan reward and punishment juga tidak dibenarkan, sebab hal itu akan menjadikan kebiasaan yang kurang menguntungkan. Dikhawatirkan siswa disiplin, giat belajar, dan mengerjakan tugas bila hasil kerjanya mendapatkan imbalan dari guru. Tetapi bila tidak ada imbalan siswa menjadi malas belajar dan tidak disiplin. Alangkah bijaksana jika guru dan orang tua tidak memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa sebelum ia menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan kata lain reward bisa diberikan secara spontanitas kepada siswa yang menunjukkan prestasi kerjanya. Dengan begitu maka siswa akan merasa bangga karena hasil kerjanya dihargai baik itu berupa materi ataupun ungkapan. Hal itu juga menjadi dorongan bagi siswa lain untuk turut berprestasi dalam belajar dan semua kegiatan sekolah.

Metode yang umum dipakai dalam proses belajar mengajar, salah satu nya adalah dengan menggunakan pendekatan reward dan punishment terhadap siswa secara preventif maupun represif, dengan harapan melalui pemberian hadiah dan penerapan hukuman tersebut kiranya dapat mencegah berbagai pelanggaran peraturan dan dapat memberikan motivasi keras yangsepenuh nya muncul dari rasa takut terhadap ancaman hukuman.

“Metode reward (ganjaran) dan punishment (hukuman) merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori Behavioristik.

Menurut teori Behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Dalam Bahasa Arab “reward/ganjaran” diistilahkan dengan “tsawab”. Kata tsawab bisa juga berarti pahala, upah dan balasan. Kata tersebut banyak sekali dijumpai dalam ayat-ayat Al-qur’an khususnya ketika kitab suci ini berbicara tentang apa yang akan diterima oleh seseorang baik di dunia maupun di akhirat dari amal

perbuatannya. Berdasarkan penelitian, kata tsawab dalam beberapa ayat seperti Ali Imran ayat (145, 148,149), An-Nisa ayat (34), Al- Kahfi ayat (31) dan surah Al- qashash ayat (80) selalu diterjemahkan kepada balasan yang baik.

Ganjaran menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris reward yang berarti penghargaan atau hadiah. Sedangkan Reward (ganjaran) menurut istilah ada beberapa pendapat yang akan dikemukakan di antara nya adalah Menurut M. Ngalm Purwanto “reward (ganjaran) ialah alat untuk mendidik anak-anak supaya dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaanya mendapat penghargaan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa reward (ganjaran) adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena mendapat hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. Dalam agama Islam juga mengenal metode reward (ganjaran), ini terbukti dengan adanya pahala. Paala adalah bentuk penghargaan yang diberikan Allah SWT kepada umatnya yang beriman dan mengerjakan amal-amal shaleh seperti: sholat, puasa, membaca Al-Qur’an dan perbuatan-perbuatan lain yang bermanfaat bagi masyarakat

Selanjutnya tentang hukum (norma, aturan) dan hukuman, tidak terlepas dari permasalahan yang menyangkut tentang tingkah laku (behavior) dan perbuatan manusia dalam dunia ini, tentang tanggung jawab dari segala tingkah laku manusia itu, tentang yang salah dan yang benar, tentang yang baik dan buruk, yang untung dan yang rugi. Selain itu masalah hukuman juga berkaitan dengan upaya memotivasi individu, yang efektivitasnya secara kuat berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan individu itu sendiri, dan semakin jelas relevansinya apabila dikaitkan dengan tanggung jawab dan tugasnya sebaagai manusia.

Manusia menurut Kartini Kartono merupakan makhluk yang peka/ dapat dididik (homo educable), makhluk yang harus dididik (homo educandum), dan merupakan makhluk yang dapat mendidik (homo educandus). Situasi makro diatas, secara spesifik yang ditemui dalam konteks pendidikan siswa di sekolah. Ada berbagai pendapat yang berbeda-beda jika bicara tentang punishment di sekolah. Sebagaimana orang menganggap bahwa memberikan hukuman kepada siswa sekolah telah melanggar hak asasi manusia, hak seorang siswa dan tidak menunjukkan jiwa pendidik. Srdangkan sebagian orang lagi menyetujui hukuman sebagai cara untuk menghentikan tingkah laku guru. Oleh karena, pendidik harus mengerti mengapa perlu atau tidak seorang siwa dihukum, kapan dan untuk tujuan apa.

Punishment (hukuman) sebagai alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan bagi si siswa yang terhukum, namun dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat aktivitas belajar siswa (meningkatkan motivasi belajar siswa). Ia berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya, agar terhindar dari bahaya hukuman.

Kesimpulan

Pemberian reward and punishment berdampak pada perkembangan siswa jika dilakukan dengan baik dan sesuai. Guru harus sesuai dalam menjalankan pemberian reward and punishment, peran guru sangat berpengaruh pada dampak yang akan diterima oleh siswa. Pemberian reward and punishment juga berdampak pada motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward and punishment dapat memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. SD Al Jawahir telah menerapkan reward and punishment pad siswanya, hasil yang didapatkan dari angket siswa yakni siswa menerima dan antusias dengan adanya reward and punishment di sekolah tetapi mereka lebih senang mendapatkan reward dari pada punishment.

Referensi

- Anggraini, S & Siswanto, J & Sukamto. 2019. *Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru*. SEMARANG: Mimbar PGSD Undikshu
- Fikri, A. 2021. *Reward dan punishment dalam perspektif pendidikan Islam (Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Proses Kegiatan Pembelajaran)*. Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam.
- Nisa Febrianti, Y. 2018. *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward and Punishment Yang Positif*: Journal Edunomic
- Rosyid, A & Wahyuni, S. 2021. *Metode Reward and Punishment Sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah*. Intelektua 1: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman
- Rustam, W & Rizki Pautina, A. 2020. *Penerapan Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Sdn 28 Kota Selatan Kota Gorontalo*. Educator: (Directory of Elementary Education Journal).
- Fauzan. M, *PENGARUH PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP KINERJA KARYAWAN STUDI PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK. CABANG BUKIT TINGGI*: Jurnal ilmiah mahasiswa FEB: 9 (2), 2019
- Arifin M. (*REWARD DAN PUNISHMENT SEBAGAI MOTIVASI PENINGKATAN KINERJA GURU*): Badan penerbit STITBA Kutacane: 2(1), 2017
- Ruhmadi, T. (2017). *Urgensi motivasi dalam proses pembelajaran* The Urgent of Motivation in Learning Process. Jurnal Diklat Keagamaan. 11 (1) 1-9 halaman.
- Azward. (2021). *Penerapan reward dan Punishment dalam meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan*. Jurnal Pendidikan Islam. 10(2). 1-14 halaman.
- Lestari, A. (2019). *Pengaruh pemberian reward dan Punishment terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa sekolah dasar Islam Terpadu Iqra' 2 Kota Bengkulu*. An nizom. 4(1). 1-9 halaman
- Aidil Muzammil.2014. *Analisis Lingkungan Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis. Diakses Januari 2019.<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/16227/1573>
- Ahmad Zainuri. 2011. *Pengaruh Etika Kerja dan Kepemimpinan Islam Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada KJKS/UJKS Koperasi Kab. Pati)*, Thesis, Iain Walisongo.
- Anjelika Wulan Tamba R. J. Pio S. A. P. Sambul. 2018. *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Loyalitas Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Columbindo Perdana Cabang Manado*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 7 No 1. Diakses Januari 2019. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jab/article/view/21124>
- Anwar dan Teuku. 2016. *Pengaruh Sistem Reward Dan Punishment Terhadap Peningkatan Disiplin Kerja Karyawan Pt. Tunggal Perkasa Plantation-3 Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya*.Duniya Serambi Akademica, Vol.IV,No1. Diakses Januari 2019. <https://docplayer.info/36221597-Serambi-akademica-vol-iv-no-1-mei-2016-issn.html>

Anisah Novia Della Merdasari. 2018. *Pengaruh Disiplin kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Royal Denai Hotel Bukit Tinggi*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi* Vol. 8 No. 2. Diakses Januari 2019. ejournal.unp.ac.id/index.php/index/search/titles?searchPage=165

AA. Anwar Prabu Mangkunegara, 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosda.

Agung Dwi Nugroho. 2015. *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan PT. Business Training and Empowering Management Surabaya*. *Jurnal MAKSIPRENEUR*, Vol. IV, No.2. Diakses Januari 2019. <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/maksipreneur/article/view/100/96>

Ayesha Aslam, Amna Ghaffar, Tahleel Talha, Hina Mushtaq. 2015. *Impact of Compensation and Reward System On The Performance Of An Organization: An Empirical Study On Banking Sector Of Pakistan* Vol. 4, No. 08. Diakses Januari 2019. <https://docplayer.net/39077476-Impact-of-compensation-and-reward-system-on-the-performance-of-an-organizationan-empirical-study-on-banking-sector-of-pakistan.html>